

EVALUASI PEMBINAAN OLAHRAGA DAYUNG DI KALIMANTAN SELATAN

Lazuardy Akbar Fauzan, Edwin Wahyu Dirgantoro, Rahmadi, Arie Rakhman, Perdinanto, Ramadhan Arifin, Eka Purnama Indah,
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
Lazuardy.fauzan@ulm.ac.id

Abstrak

Olahraga dayung merupakan cabang olahraga perairan yang berkembang di wilayah Kalimantan Selatan. Berkembangnya olahraga dayung di Kalimantan Selatan didukung oleh kondisi wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki sebagian besar wilayah perairan, baik berupa sungai, rawa, pantai, dan danau. Dukungan pencapaian prestasi olahraga menjadi faktor berkembang dan berprestasinya suatu cabang olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan prestasi olahraga dayung di Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan evaluasi yang digunakan dengan model CIPP yang meliputi pembahasan tentang Context, Input, Process, dan Product dari proses pembinaan olahraga dayung yang telah berjalan. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) evaluasi context sudah sesuai dengan program pembinaan, 2) evaluasi input sudah sesuai dengan program pembinaan. 3) evaluasi proses belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan 4) evaluasi product masih belum sesuai masih perlu ditingkatkan prestasinya di kejuaraan yang lebih bergengsi.

Kata kunci: Evaluasi; Pembinaan; Dayung; Kalimantan Selatan

Abstract

Rowing is a water sport that developed in South Kalimantan. The development of rowing in South Kalimantan is supported by the condition of the South Kalimantan region which has most of the water area, either in the form of rivers, swamps, beaches, and lakes. Support for sports achievement is a factor in the development and achievement of a sport. This study aims to evaluate the development of rowing sports achievement in South Kalimantan. The research method used in this research is descriptive qualitative. The evaluation approach used with the CIPP model includes a discussion of the Context, Input, Process, and Product of the rowing sports coaching process that has been running. Data collection techniques by conducting interviews, observations and documentation studies. The data obtained were analyzed qualitatively with the following steps: 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) drawing conclusions. The results showed that 1) the evaluation of the context was in accordance with the coaching program, 2) the evaluation of the inputs was in accordance with the coaching program. 3) process evaluation is not in accordance with the specified criteria 4) product evaluation is still not appropriate, its performance still needs to be improved in more prestigious championships.

Keywords: Evaluation; Development, Rowing; South Kalimantan

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan dalam rangka mencapai prestasi olahraga di tingkat internasional. Pembinaan olahraga dijalankan oleh induk organisasi cabang olahraga dari tingkat daerah sampai di tingkat pusat. Upaya meningkatkan prestasi olahraga terus dilakukan dan dilaksanakan melalui proses pembinaan serta pengembangan yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan pada pasal 20 (UU No 3 Tahun, 2005, p. 11). Melalui UU UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pembinaan olahraga memiliki payung hukum dan landasan hukum yang kuat untuk pelaksanaan pembinaan olahraga. Dalam olahraga prestasi yang termuat dalam (Peraturan Presiden RI, 2021, p. 4) DBON menjadi landasan yang kuat untuk melakukan pemetaan olahraga yang berpotensi dapat berprestasi lebih tinggi dengan melakukan pembinaan keolahragaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang (artikel KBH kabar bali hits 2021). Pemetaan tersebut dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Ditingkat nasional Olahraga dayung menjadi salah satu olahraga yang menjadi unggulan dalam DBON. Melalui pemetaan cabang olahraga unggulan, Kalimantan Selatan dapat mengambil peran untuk lebih memajukan dan meningkatkan pembinaan olahraga dayung. Olahraga dayung merupakan cabang olahraga perairan yang berkembang di wilayah Kalimantan Selatan. Berkembangnya olahraga dayung di Kalimantan Selatan didukung oleh kondisi wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki sebagian besar wilayah perairan, baik berupa sungai, rawa, pantai, dan danau. Olahraga dayung menjadi suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat di Kalimantan Selatan. Hal ini tidak lepas dari wilayah Kalimantan Selatan yang mendukung terciptanya budaya masyarakat dengan aktifitas mendayung. Melalui kondisi wilayah perairan, olahraga dayung berkontribusi terhadap interaksi masyarakat sehingga aktualisasi diri dalam kegiatan cabang olahraga dayung menghasilkan nilai yang positif atau asosiatif (Kusumawati, 2012, p. 87).

Keseriusan pemerintah Kalimantan Selatan dalam pembinaan olahraga dayung terwujud dalam bentuk pemberian dukungan pembinaan olahraga dayung (Retorika Banua, 2021, p. 2). Dukungan lain dalam mengembangkan olahraga perairan salah satunya yaitu dengan menjadikan Kalimantan Selatan sebagai tuan rumah Festival Olahraga Rekreasi Nasional (FORNAS) IV yang dipusatkan di kawasan tepi Sungai Martapura, Banjarmasin. Kegiatan FORNAS IV mempertandingkan dayung sebagai salah satu nomor yang dilombakan. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah, menjadikan olahraga dayung sebagai harapan potensi prestasi yang diperoleh oleh Kalimantan Selatan untuk memperoleh medali di PON (EDP KP, 2021, p. 3). Melalui pembinaan cabang olahraga dayung Kalimantan Selatan diharapkan dapat menjaring atlet-atlet muda potensial yang kelak akan menjadi atlet-atlet terbaik di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan atlet dan pelatih loncat dayung Kalimantan Selatan, diketahui bahwa prestasi yang diperoleh saat ini masih kurang sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala di lapangan yang dapat menghambat proses pembinaan atlet dayung yang tidak berjalan secara efektif. Pembinaan olahraga dayung Kalimantan Selatan kedepannya diharapkan lebih efektif dalam menghasilkan atlet yang mampu berprestasi ditingkat nasional dan internasional. Efektifitas suatu program pembinaan dapat diketahui dengan adanya evaluasi program sehingga diperoleh tingkat keterlaksanaan suatu program dari masing-masing komponennya (Chandra, 2021, p. 110). Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk memperoleh temuan fakta di lapangan terkait kebijakan program yang hasilnya dapat berupa nilai positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya: baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan (Irmansyah, 2017, p. 2).

Terdapat 4 hal yang perlu dievaluasi dalam pembinaan olahraga dayung. Secara konteks (Muhammad, 2020, p. 47) perlu dikaji latar belakang dan tujuan penyelenggaraan program pembinaan olahraga dayung di Kalimantan Selatan. Secara input perlu diketahui mekanisme dalam melakukan seleksi atlet, seleksi pelatih, sarana dan prasarana, dan mekanisme pembiayaan dalam melaksanakan program pembinaan olahraga dayung. Secara proses perlu diketahui pelaksanaan program latihan, proses latihan, sistem latihan, kesejahteraan dan ketersediaan dukungan pemenuhan gizi. Secara product atau hasil meliputi prestasi yang dicapai oleh olahraga dayung yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan memberikan rekomendasi untuk mengambil suatu keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan dibagian pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh evaluasi tentang pembinaan prestasi olahraga dayung di Kalimantan Selatan. Evaluasi tersebut dalam rangka mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kesiapan aspek yang menunjang prestasi olahraga dayung di Kalimantan Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan evaluasi yang digunakan dengan model CIPP yang meliputi pembahasan tentang Context, Input, Process, dan Product dari proses pembinaan olahraga dayung yang telah berjalan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk meninjau proses pembinaan olahraga yang telah dilaksanakan dilaksanakan. Melalui penelitian evaluasi ini dimaksudkan dapat memperoleh informasi yang dapat dimahami, digali, dan dilakukan koreksi sehingga akan diketahui celah-celah kekurangan yang harus diperbaiki (Mahmudi, 2012, p. 111). Penelitian ini dilakukan untuk menentukan rekomendasi terkait perbaikan (Stufflebeam, 2015, p. 59).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian evaluatif ini adalah Pengprov PODSI Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada pusat pembinaan olahraga dayung di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Maret 2022 sampai Juni 2022. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Falaahudin & Sugiyanto, 2013, p. 16). Melalui teknik ini tujuan untuk menggali data yang lebih dalam akan tercapai. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Data yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari tiga sumber data, yang pertama sumber manusia melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara terhadap pelatih dayung Kalimantan Selatan, pengurus Pengprov PODSI Kalimantan Selatan, atlet dayung Kalimantan Selatan, dan orang tua atlet. Peneliti menentukan subjek tersebut karena komponen sumber manusia saling terkait dan saling mendukung dalam proses pembinaan olahrag prestasi. Sumber manusia ini disebut sebagai responden. Responden adalah sekumpulan subyek yang memberikan respon kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian (Satria, 2013, p. 59). Sumber data yang kedua adalah sumber tempat, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi pada tempat latihan dayung Kalimantan Selatan, dan kantor Pengprov PODSI Kalimantan Selatan. Sumber data yang ketiga adalah sumber dokumen, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau studi dokumentasi yang dilakukan pada masing-masing responden yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pembinaan dayung Kalimantan Selatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang dinamakan evaluator (Wirawan, 2012, p. 154). Evaluator merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menyusun kriteria evaluasi yang akan digunakan sebagai pembanding data yang

diperoleh. Kriteria evaluasi menggunakan sumber buku petunjuk yang meliputi empat komponen yang dievaluasi yang meliputi context, input, process, dan product dengan masing-masing indikator keberhasilan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data non statistik yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik (Creswell, 2014, p. 203). Metode analisis kualitatif non statistik dengan melakukan reduksi data, dan sajian data secara bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data) yang saling berinteraksi dapat digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian melalui perbandingan kriteria sebagai tolok ukur dalam keberhasilan evaluasi pembinaan olahraga dayung di Kalimantan Selatan. Hasil pengumpulan data meliputi empat komponen sasaran evaluasi, yaitu context, input, process dan product. Berdasarkan empat sasaran evaluasi tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pembinaan Olahraga Dayung Kalimantan Selatan

No.	Komponen	Aspek	Kriteria
1.	Context	Latar belakang program	Sesuai
		Tujuan program	Sesuai
		Perencanaan penyelenggaraan	Sesuai
2	Input	Rekrutmen (seleksi) pelatih dan asisten pelatih	Sesuai
		Rekrutmen (seleksi) atlet	Sesuai
		Sarana dan Prasarana	Kurang sesuai
		Pendanaan	Kurang sesuai
3	Process	Pelaksanaan Program	Sesuai
		Sistem promosi dan degradasi	Sesuai
		Gizi dan kesehatan	Tidak sesuai
		Kesejahteraan	Kurang sesuai
		Layanan transportasi	Tidak sesuai
4	Product	Koordinasi antar elemen	Sesuai
		Hasil program pembinaan (prestasi)	Cukup sesuai

Evaluasi Context

Evaluasi context merupakan langkah awal suatu keadaan yang dapat menunjang suatu program penyelenggaraan program pembinaan olahraga dayung Kalimantan Selatan mencakup evaluasi latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, perencanaan penyelenggaraan program apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan dalam evaluasi context latar belakang program pembinaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan latar belakang program pembinaan meliputi terdapat organisasi PODSI Kalimantan Selatan yang memfasilitasi pembinaan prestasi olahraga dayung di Kalimantan Selatan yang didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah dan PODSI bekerjasama dalam mendukung kelancaran proses pembinaan olahraga dayung di Kalimantan Selatan. Dukungan tersebut dalam bentuk memberikan fasilitas latihan, memperhatikan kebutuhan atlet dan pelatih, dan memfasilitasi keikutsertaan dalam kejuaraan.

Evaluasi context terkait tujuan pembinaan olahraga dayung Kalimantan Selatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Harapan dari pembinaan olahraga dayung untuk mengasah bibit muda berbakat yang kemudian dilatih dan dikembangkan untuk menjadi atlet-atlet potensial daerah yang

membawa nama baik Kalimantan Selatan di tingkat nasional dan internasional. Tujuan atau harapan tersebut tertuang dalam AD/ART PODSI Kalimantan Selatan yang dipahami oleh seluruh pengurus, pelatih, dan atlet dayung. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pelatih menyusun dan melaksanakan program latihan yang terencana dengan baik yang meliputi program latihan fisik, teknik, dan latihan bertanding. Dalam hal ini, masih terdapat kekurangan latihan mental dan strategi yang tidak secara langsung diberikan dalam proses pembinaan. Berdasarkan (Fauzan, Lazuardy Akbar; Dirgantoro, Edwin Wahyu; Ihip; Monalisa, Sofia; Rahman, 2022, p. 27) dan (Ucup Yusup, Bambang Erawan, 2017, p. 85) aspek latihan dalam olahraga prestasi yang perlu disiapkan dalam latihan meliputi aspek fisik, teknik, mental, dan strategi. Tidak terdapat psikolog yang secara khusus memberikan pendampingan dan program latihan mental yang perlu ditindak lanjuti dengan baik oleh pemangku kepentingan. PODSI Kalimantan Selatan merencanakan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang yang hendak dicapai dalam proses pembinaan olahraga dayung dengan cukup jelas, namun dalam pelaksanaannya tidak selancar dengan apa yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal atlet maupun kebijakan yang mempengaruhi program pembinaan olahraga dayung. Setiap penyelenggaraan penyelenggaraan pembinaan olahraga dayung diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan yang telah disusun dengan agar tujuan dalam meningkatkan kualitas atlet dapat tercapai, dapat mencapai tujuan jangka pendek, menengah dan panjang sehingga prestasi yang diharapkan dapat diraih dengan baik.

Evaluasi Context berkaitan dengan perencanaan penyelenggaraan program pembinaan olahraga dayung Kalimantan Selatan, masih terdapat sudah sesuai dengan ketentuan pembinaan latihan. Pelatih dalam merencanakan program terlebih dahulu menganalisis kebutuhan yang akan digunakan dalam latihan. Dalam kaitannya dengan kebutuhan atlet secara individu, pelatih menyusun program latihan baik teknik maupun fisik yang dapat dilakukan di darat maupun latihan dengan menggunakan alat di air. Dalam kaitannya dengan kebutuhan latihan secara umum, pelatih bersama pengurus PODSI Kalimantan Selatan selalu melakukan koordinasi dengan pemerintah terkait untuk pemenuhan kebutuhan latihan.

Evaluasi Input

Evaluasi input pembinaan olahraga dayung Kalimantan Selatan mencakup evaluasi rekrutmen (seleksi) pelatih dan asisten pelatih, rekrutmen (seleksi) atlet, sarana dan prasarana, pendanaan. Evaluasi input pada aspek rekrutmen (seleksi) pelatih dan asisten pelatih telah menjalankan proses tersebut dengan baik. Pelatih dan asisten pelatih yang diperoleh dari proses seleksi yang ketat oleh pengurus PODSI Kalimantan Selatan dengan memperhatikan syarat pernah menjadi atlet dayung, memiliki kualifikasi pelatihan yang terstandar, memiliki tingkat pendidikan yang baik, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Pengurus PODSI Kalimantan Selatan selanjutnya melaksanakan uji kepatutan dan kelayakan pelatih yang dilaksanakan oleh tim seleksi. Dari mekanisme proses tersebut, diperoleh pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan tingkat nasional yang dapat melaksanakan program pembinaan latihan olahraga dayung dengan baik. Berdasarkan (Indah, 2020, p. 62) penyelenggaraan program latihan dapat meningkatkan kualitas sesuai dengan tujuan apabila input seleksi pelatih sesuai dengan persyaratan administrasi dan persyaratan teknis yang ditetapkan.

Pada aspek proses seleksi atlet terdapat komponen yang belum maksimal dilaksanakan seperti masih terbatasnya pembinaan olahraga dayung di beberapa kota dan kabupaten di Kalimantan Selatan atau belum menyeluruh di 13 kota dan kabupaten se Kalimantan Selatan sehingga penyebaran informasi mekanisme seleksi atlet masih terbatas di beberapa daerah kota dan kabupaten yang memiliki Pengcab dan tim latihan dayung. Di Kalimantan Selatan, sumber atlet yang masuk dalam pembinaan latihan PODSI Kalimantan Selatan berasal dari Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Barito Kuala, Kota Banjarmasin. Kota kabupaten tersebut memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses latihan dayung.

Teknis dalam pelaksanaan rekrutmen atlet dilakukan melalui penyebaran informasi proses seleksi atlet yang dilakukan oleh pengurus PODSI Kalimantan Selatan dengan berkoordinasi dengan Pengcab dan tim latihan dayung yang tersebar di daerah. Penyebaran informasi ini sangat penting didalam menginformasikan kepada seluruh publik tentang pelaksanaan proses seleksi atlet. Penyebaran informasi belum dapat dilakukan secara terbuka kepada publik untuk menjangkau peserta seleksi dengan jumlah besar dan mencegah tindakan perekrutan atlet secara sepihak, hal ini dikarenakan masih terbatasnya atlet yang masuk dalam kategori pembinaan. Hal buruk dengan terbatasnya akses penyebaran informasi yang tidak dilaksanakan dengan baik dapat berdampak pada minimnya dukungan dari masyarakat. Mekanisme selanjutnya dalam proses rekrutmen atlet yaitu pengurus PODSI Kalimantan Selatan menyelenggarakan kejuaraan yang dapat diikuti oleh seluruh atlet dari masing-masing kota dan kabupaten dengan mengikuti nomor yang diperlombakan. Melalui kejuaraan tersebut, pengurus PODSI Kalimantan Selatan memperoleh atlet berbakat dari kota dan kabupaten di Kalimantan Selatan yang selanjutnya akan dibina dan mendapatkan latihan dengan membawa Kalimantan Selatan untuk mengikuti kejuaraan ditingkat nasional.

Evaluasi input tentang aspek kelayakan sarana dan prasarana penyelenggaraan program berdasarkan pengamatan evaluator masih terdapat butir yang kurang sesuai. Sarana dan prasarana penunjang latihan yang perlu mendapatkan perhatian untuk diperbaiki atau dilengkapi meliputi ketersediaan asrama atlet yang belum dimiliki oleh PODSI Kalimantan Selatan. Keberadaan asrama atlet sangat penting karena dirancang untuk tempat menginap atlet sebagai unsur pendukung pembinaan dalam mengorganisir performa atlet (Aisha, 2020, p. 24). Hal lainnya yaitu ketersediaan tempat latihan fisik terkait kelayakan alat latihan belum sesuai dengan kriteria yang diperlukan dan belum sesuai standar untuk menunjang program latihan atlet, ketersediaan perahu yang dimiliki oleh PODSI Kalimantan Selatan masih kurang dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Evaluasi input tentang aspek pendanaan penyelenggaraan program latihan dayung sebagian besar anggaran pelaksanaannya dibebankan pada anggaran dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Dukungan pendanaan lainnya juga diperoleh dari masing-masing pemerintah kota dan kabupaten asal atletnya, namun dukungan ini bersifat tidak merata, artinya ada atlet yang memperoleh dukungan tambahan biaya dari pemerintah kota dan kabupatennya ada juga yang tidak memperoleh. Dukungan ini juga bersifat bantuan penunjang, artinya ketika pemerintah kota dan kabupaten tidak mengalokasikan dana maka atlet tidak memperoleh dukungan biaya tambahan. Peran pengurus dalam memperoleh dukungan pendanaan dari donator telah dicoba untuk dilakukan, namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan mengingat olahraga dayung bersaing dengan olahraga lainnya yang lebih terkenal di masyarakat. Hasil evaluasi input pada aspek pembiayaan menunjukkan bahwa suatu penyelenggaraan program olahraga prestasi dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari berbagai macam pihak baik faktor internal dan eksternal terhadap pembinaan prestasi (Yulianto & Kusnanik, 2021, p. 164). Pengurus cabang olahraga, pemerintah dan masyarakat dapat menjalin kerjasama dengan donatur atau instansi yang memiliki keterikatan terhadap cabang olahraga tersebut akan dapat lebih membantu serta meningkatkan program pembinaan latihan prestasi.

Evaluasi Process

Evaluasi process pembinaan olahraga dayung Kalimantan Selatan mencakup pelaksanaan program, sistem promosi dan degradasi kontingen, gizi dan kesehatan atlet, kesejahteraan, layanan transportasi, koordinasi antar elemen. Evaluasi process pelaksanaan program latihan telah dijalankan sesuai dengan tujuan latihan. Latihan yang dilaksanakan meliputi kategori putra dan putri nomor kayak 1 jarak 1000 meter, jarak 500 meter, jarak 250 meter; kayak 2 jarak 1000 meter, jarak 250 meter, jarak 500 meter; kayak 4 jarak 1000 meter, jarak 500 meter, jarak 250 meter; cano single jarak 1000 meter, jarak 500 meter, jarak 250 meter; cano doble jarak 1000 meter, jarak 500 meter, jarak 250 meter; kayak argo jarak 1000 meter, dan cano argo jarak 1000 meter. Program latihan mencakup pembinaan latihan teknik dan fisik sesuai dengan ketentuan. Program latihan dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. kontrol pelaksanaan program latihan

dilakukan oleh pelatih dan pengurus PODSI Kalimantan Selatan dengan melakukan evaluasi program latihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut meliputi hasil capaian peningkatan kemampuan atlet selama melaksanakan program pembinaan.

Dalam evaluasi process, pengurus PODSI Kalimantan Selatan menerapkan sistem promosi dan degradasi dengan baik dan terstruktur. Sistem promosi dan degradasi ini digunakan untuk memperoleh atlet potensial yang dapat mengembangkan prestasinya sampai ditingkat yang lebih tinggi. Adanya sistem promosi dan degradasi atlet dalam proses pembinaan olahraga akan dapat memacu semangat berlatih untuk mengembangkan dan memaksimalkan peformanya (Alim, 2020, p. 27). Sistem promosi dan degradasi dilakukan berdasarkan panduan dan kriteria ketercapaian kemampuan atlet selama proses pembinaan. Disetiap periode, pengurus PODSI Kalimantan Selatan mengadakan kejuaraan yang sekaligus digunakan untuk menerapkan sistem promosi dan degradasi bagi atlet. Sistem promosi ini diberikan kepada calon atlet potensial yang masuk pada kategori berprestasi dari masing-masing perwakilan pengurus daerah yang kemudian akan dibina oleh PODSI Kalimantan Selatan dan sekaligus menjadi kontingen dayung Kalimantan Selatan pada kejuaraan tingkat nasional. Sistem degradasi diberika kepada atlet yang telah mengikuti program pembinaan PODSI Kalimantan Selatan namun seiring berjalannya waktu telah mengalami kemunduran kemampuan atau tidak bisa mempertahankan prestasi yang telah diperolehnya dan dengan digantikan atlet baru yang lebih berpotensi. Atlet yang masuk kategori degradasi dapat kembali lagi menjadi atlet binaan PODSI Kalimantan Selatan dengan catatan dapat memperbaiki kemampuan dan meningkatkan prestasinya dengan mengalahkan atlet binaan dari PODSI Kalimantan Selatan. Sistem promosi dan degradasi sangat terbuka karena dalam olahraga dayung setiap prestasi yang diperoleh secara langsung ditentukan oleh capaian waktu yang sesingkat singkatnya dalam menempuh nomor jarak yang telah ditentukan sehingga tidak dapat dimanipulasi catatan waktu yang diperoleh oleh atlet.

Evaluasi process mengenai gizi dan kesehatan masuk pada kategori tidak sesuai. Komponen gizi dan kesehatan atlet masih sangat perlu banyak perbaikan. Beluim diterapkannya kontrol pelayanan gizi atlet yang difasilitasi oleh PODSI Kalimantan Selatan. Selama ini, atlet secara mandiri memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan dari uang pembinaan yang diberikan kepada atlet setiap bulannya. Pemenuhan gizi dan kesehatan melalui program makanan yang bergizi selama ini belum terencana dengan baik. Atlet hanya memperoleh pengetahuan gizi dan kesehatan dari pelatih dan pengurus PODSI Kalimantan Selatan tanpa adanya program yang jelas. Gizi memegang peranan yang sangat penting bagi atlet dalam mencapai performa terbaiknya (Setiowati, 2020, p. 108). Status gizi atlet tidak dapat dibentuk dengan singkat namun harus secara perlahan melalui kebiasaan makan yang baik (Baranauskas, M, Stukas, R, Tubelis, L, Žagminas, K, Šurkienė, G, & Švedas, 2015, p. 5).

Evaluasi process mengenai kesejahteraan atlet dan pelatih masih kurang sesuai. Atlet dan pelatih berharap tingkat kesejahteraan diperhatikan dengan baik oleh semua pemangku kepentingan. Mengingat olahraga dayung dalam proses pembinaan prestasi membutuhkan tenaga, fisik, waktu, dan pikiran yang panjang untuk berlatih dan memperoleh prestasi, artinya pelatih dan atlet telah mencurahkan segala yang telah dimiliki untuk mengembangkan prestasi olahraga dayung dengan harapan selain memperoleh prestasi dalam olahraga dayung juga dapat mensejahterakan kehidupan atlet dan pelatih. Program kesejahteraan atlet dan pelatih diberikan oleh pemerintah terkait dalam bentuk pemberian uang saku bulanan yang setiap awal bulan diterima langsung oleh atlet dan pelatih. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan bonus pembinaan latihan terhadap atlet dan pelatih yang mampu menjuarai kejuaraan yang bergengsi ditingkat nasional maupun internasional. Untuk kejuaraan tingkat nasional maupun intenasional yang kurang bergengsi, pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk bantuan keikutsertaan dalam kejuaraan tersebut. Besaran bantuan kesejahteraan dari pemerintah biasanya memiliki nominal yang berbeda-beda tergantung dari kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

Evaluasi process mengenai layanan transportasi yang digunakan oleh atlet dan pelatih sejauh ini masih menggunakan milik pribadi. Atlet dan pelatih datang ke tempat latihan menggunakan kendaraan masing-masing tanpa difasilitasi adanya kendaraan untuk latihan. Pemberian bantuan layanan

transportasi dari pihak terkait dilakukan pada saat akan mengikuti kejuaraan. Apabila kejuaraan dilakukan di wilayah yang terjangkau oleh transportasi darat, maka pihak terkait akan menyewa kendaraan yang semua biaya sewa telah dibayarkan oleh pihak terkait tersebut. Namun apabila kejuaraan dilakukan di luar pulau, maka akan diberikan dana transportasi untuk ontingen yang selanjutnya akan dikelola secara mandiri oleh kontingen untuk mengikuti kejuaraan tersebut.

Evaluasi process mengenai koordinasi antar elemen telah dilakukan dengan baik. Koordinasi ini meliputi komunikasi antara atlet dengan pelatih, dengan pengurus PODSI Kalimantan Selatan, dengan pemerintah terkait, dengan orang tua atlet, dan dengan masing-masing pengurus PODSI daerah kota dan kabupaten. Koordinasi yang dilakukan meliputi penyampaian informasi, program pembinaan, rekrutmen atlet dan pelatih, dan lainnya.

Evaluasi Produk

Evaluasi Produk hasil pembinaan dayung Kalimantan Selatan yaitu terkait dengan hasil prestasi yang diperoleh oleh atlet dayung kontingen Kalimantan Selatan. Prestasi merupakan tujuan yang diharapkan oleh atlet. Atlet akan meningkatkan usaha melalui latihan yang gigih agar dapat berprestasi sehingga dapat meningkatkan harga dirinya (Prestiwani, 2021, p. 232). Prestasi yang ditargetkan meliputi prestasi nasional, karena kontingen Kalimantan Selatan memang ditargetkan oleh pengurus PODSI Kalimantan Selatan ditingkat nasional dan mewakili Kalimantan Selatan untuk menjadi kontingen Indonesia di tingkat internasional. Prestasi di tingkat nasional yang diraih oleh kontingen dayung Kalimantan Selatan pada PON Papua 2021 memperoleh 1 perak dari nomor kayak jarak 500 meter dan 1 perunggu dari nomor dragonboat prestasi ini tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Kalimantan Selatan yaitu dua medali emas. Berdasarkan analisis data prestasi hasil pembinaan program dayung Kalimantan Selatan dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan berupa prestasi yang telah ditorehkan oleh atlet dayung kontingen Kalimantan Selatan sudah memperoleh prestasi ditingkat nasional dan perlu ditingkatkan untuk memperoleh prestasi yang maksimal.

SIMPULAN

Hasil dari evaluasi pembinaan olahraga dayung Kalimantan Selatan secara keseluruhan disimpulkan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Pada evaluasi konteks, latar belakang program, tujuan program pembinaan, dan perencanaan penyelenggaraan telah disusun dengan baik. pada evaluasi input rekrutmen (seleksi) pelatih dan asisten pelatih, dan rekrutmen (seleksi) atlet telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Namun dalam hal sarana dan prasarana, serta pendanaan masih kurang sesuai sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak terkait. pada evaluasi process Pelaksanaan Program telah dilaksanakan dengan baik dan dilakukan penjadwalan yang terencana, dan PODSI Kalimantan Selatan telah menerapkan sistem promosi dan degradasi untuk menseleksi atlet dan pelatih yang akan menjadi kontingen dayung Kalimantan Selatan serta telah melakukan Koordinasi antar elemen dengan baik. Pada aspek Gizi dan kesehatan, Kesejahteraan, dan Layanan transportasi masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada evaluasi produk, prestasi yang telah ditorehkan oleh atlet dayung kontingen Kalimantan Selatan sudah memperoleh prestasi ditingkat nasional namun masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik.

SARAN

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya dukungan dari beberapa pihak baik pemerintah maupun swasta untuk dapat melaksanakan pembinaan olahraga dayung yang berprestasi.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sangat mendukung baik untuk proses latihan dan prestasi.

3. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis maka artikel ini dapat dijadikan sumber referensi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, S. (2020). *Perancangan Wisma Atlet Di Sidoarjo dengan pendekatan Biophilic*.
- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih Dan Atlet Pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28.
- Baranauskas, M, Stukas, R, Tubelis, L, Žagminas, K, Šurkienė, G, & Švedas, E. (2015). Nutritional habits among high-performance endurance athletes. *Elsevier*, 51(6), 351–362.
- Chandra, D. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Bola Basket Provinsi Riau*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed., Vol. 1999, Issue December). SAGE Publications Ltd.
- EDP KP. (2021, September 18). Dayung Potensi Kalsel Awali Perolehan Medali Di PON XX Papua. *Kalimantan Post*, 3.
- Falaahudin, A., & Sugiyanto, F. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum Di Provinsi Jawa Tengah. In *Jurnal Keolahragaan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 13–25). Jurnal Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.2342>
- Fauzan, Lazuardy Akbar; Dirgantoro, Edwin Wahyu; Ihip; Monalisa, Sofia; Rahman, M. F. (2022). Analysis Readiness Of South Kalimantan Swimming Athletes In The Face Of National Championships. *Jurnal Halaman Olahraga Nusantara Universitas PGRI Palembang*, 5(1), 327–338. <https://doi.org/DOI> <http://dx.doi.org/10.31851/hon.v5i1.6473>
- Indah, E. P. (2020). Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Loncat Indah Provinsi Kalimantan Selatan. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8462>
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Kusumawati, Dian. D. A. K. (2012). Budaya Olahraga Dayung Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Klidang Lor Kabupaten Batang. *Explorations in Economic History*, 24(6), 86–93. <https://doi.org/10.1080/00033799300200371>
- Mahmudi, I. (2012). CIPP: Suatu model evaluasi program. *Jurnal University of Darussalam*, 6(1), 111–125.
- Muhammad, H. N. (2020). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey di Jawa Timur. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 4(2), 47–50. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n2.p47-50>
- Peraturan Presiden RI. (2021). Desain Besar Olahraga Nasional. *Perpres No. 86*, 15.
- Prestiwawan, Y. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Sebagai Atlet Untuk Berlatih Di Klub Dayung Badjoel Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 231–238.
- Retorika Banua. (2021). Dispora Kalsel Siap Penuhi Peralatan Tanding Cabang Dayung. *Retorika Banua Media Online Masa Depan*, 2.
- Satria, H. M. (2013). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Sekayu Youth Soccer Academy (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*. Universitas Negeri Semarang.
- Setiowati, P. A. A. (2020). Analisis Status Gizi Atlet Dayung Pelatda Jambi Menuju PON XX di Papua. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 9, 107–112.
- Stufflebeam, D. L. C. L. S. C. (2015). Evaluation theory, models, and applications. In A Wiley Brand (Ed.), *Syria Studies* (3rd ed., Vol. 7, Issue 1). Jossey-Bass.

- Ucup Yusup, Bambang Erawan, dan E. H. (2017). Hubungan Kondisi Fisik, Tingkat Kesehatan, Psikologis Dengan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Beladiri Jawa Barat Di PON XIX 2016. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga, 10*(2), 74–84.
- UU No 3 Tahun. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Presiden RI, 1*, 1–53.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (R. Press, Ed.; 2nd ed.). Rajawali Press.
- Yulianto, M. R., & Kusnanik, N. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Tim Hockey Indoor Putra Kabupaten Gresik di Porprov 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga, 4*(4), 158–165.